



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 01 Agustus 2016

Halaman: 22

PILKADA KOTA YOGYAKARTA

Panwas Pelototi Potensi Politik Uang Menjelang Pilkada

Partai Golkar Brebes akan menggandeng PDIP.

Raihu Fadjri
raiहुfadjri@yahoo.co.id

YOGYAKARTA — Panitia Pengawas Pemilu Kota Yogyakarta mulai tancap gas dalam mengawasi gerakan partai politik yang semakin intensif dalam menggelar konsolidasi pemilihan kepala daerah Kota Yogyakarta. Panwas mengamati kemungkinan adanya praktek politik uang. "Meski belum bisa menjatuhkan sanksi, kami bisa memiliki rekam jejak jika kewenangan bertin-

dak sudah ada," ujar Ketua Panitia Pengawas Pemilu Kota Yogyakarta, Agus Muhammad Yasin, kemarin. Setidaknya ada tiga partai yang mulai berkonsolidasi secara terbuka, yakni Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Amanat Nasional, yang menggelar pertemuan bertajuk "Syawalan Bersama" di Stadion Kridosono kemarin, serta Partai Persatuan Pembangunan. "Partai-partai tak ada yang mengundang kami untuk hadir dalam acaranya, tapi kami tetap turun untuk

monitoring," ujarnya. Menurut Agus, sebelum Komisi Pemilihan Umum menetapkan calon wali kota dan wakil wali kota, segala bentuk pelanggaran, khususnya politik uang, belum bisa dikenai sanksi meski terbukti di lapangan. "Kami petakan lagi di mana titik-titik rawan pelanggaran itu, khususnya yang dilakukan dalam forum," tutur dia. Tenaga Panwaslu bakal diturunkan secara lebih intensif untuk wilayah dengan loyalis partai yang kuat, seperti Kecamatan Ngampilan, Danurejan, Gondokusuman, serta Mergangsan. Hasil penetapan KPU soal banyak-tidaknya calon yang ber-

tarung nanti akan sangat berpengaruh pada potensi pelanggaran," ujarnya. Di Brebes, Jawa Tengah, Partai Golongan Karya mengisyaratkan bakal menjalin koalisi dengan PDIP Ketua Partai Golkar Brebes, Agung Widiyartoro, mengatakan pihaknya terbuka dan siap menawarkan kader terbaiknya untuk bergabung dengan PDIP jika rekomendasi yang turun tidak satu paket. "Tentunya karena jumlah Partai Golkar tak memenuhi syarat untuk satu paket, kita harus berkoalisi," kata Agus, di sela Musyawarah Daerah Partai Golkar, kemarin. Saat ini, Golkar hanya

punya tujuh kursi di DPRD. Agar bisa maju dalam satu paket, mereka harus punya 10 kursi. Namun, ujar Agus, tak tertutup kemungkinan Golkar berkoalisi dengan partai selain PDIP. "Semua sahabat partai yang saat ini masih setia bersama Partai Golkar," tutur dia. Bekas Wakil Bupati Brebes ini mengaku tak akan mencalonkan diri untuk bersaing dengan calon inkumben, yang sudah lebih dulu memastikan maju lewat PDIP. Keinginan itu sudah ia sampaikan secara resmi di hadapan kader dan petinggi Partai Golkar. Agus mengaku sedang berfokus membesarkan partainya untuk menghadapi pem-

ilihan legislatif dan pemilihan presiden pada 2019. "Saya memilih tidak maju dalam pilkada karena ingin berfokus membesarkan partai," ujarnya. Sementara itu, kandidat dari PDIP Brebes yang juga calon inkumben, Idza Priyanti, saat dimintai tanggapan ihwal tawaran itu, menyerahkan semuanya kepada PDIP. "Saya belum memperoleh rekomendasi. Semuanya kami serahkan ke Dewan Pimpinan Pusat," kata dia. Adapun soal kemungkinan koalisi, Idza berharap pencalonannya bisa didukung semua partai, termasuk Golkar.

● PRISADI WIGASONO | MUHAMMAD HUSYAM FAIZ

Instansi

1. Panwas Kota Jk
2.
3.
4.
5.

✓ Netral
✓ Biasa
✓ Untuk

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005